

IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DI MAN BINJAI

Zul Azhar¹, Syahril Hasibuan², Herlinawati³, Adrina Lony⁴

Guru Madrasah Aliyah Negeri Binjai, Indonesia¹²³

Email: zulazhar2206@gmail.com¹

Abstract

The implementation of academic supervision should be able to increase teacher competence in teaching so that learning becomes more efficient and student learning outcomes can improve. The madrasa head has a crucial role in implementing academic supervision in the madrasa environment. However, in its implementation, there are a number of problems that arise and have the potential to hamper the effectiveness of academic supervision. This research aims to examine how academic supervision is implemented at MAN Binjai and the problems that arise during its implementation. The research method used is a combined method, through questionnaire surveys to teachers, interviews with madrasa heads, as well as documentation studies of academic supervision instruments. The subjects of this research included the head of the madrasah and twenty selected from six classes. The research results show that academic supervision at MAN Binjai has been carried out well according to the stages of academic supervision, namely pre-observation, carrying out observations, analyzing observation results, and providing feedback to teachers. The impacts felt by teachers include better preparation of Teaching Modules and RPPs as well as increased work motivation. Obstacles faced include schedule changes due to sudden agendas and the tendency to only copy teaching modules and lesson plans that existed in the previous academic year

Keywords: Supervisi Akademik, Kepala Madrasah

(*) Corresponding Author: Zul Azhar, zulazhar2206@gmail.com, 0813-6124-6656

PENDAHULUAN

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai ujung tombak sumber daya manusia yaitu Guru. Guru yang kompeten harus terpenuhi sebagai kebutuhan pada setiap madrasah sehingga harapannya hasil prestasi siswa semakin meningkat. Kegiatan supervisi akademik merupakan suatu upaya dalam meningkatkan kecakapan guru.

Peran supervisi sangat penting pada setiap lembaga pendidikan, sehingga korelasi yang diharapkan kualitas pendidik akan meningkat ketika supervisi akademik berjalan dengan baik.

Seorang pemimpin di institusi pendidikan, kepala madrasah bertanggung jawab terhadap kualitas guru yang menjadi bagian subordinatnya. Sehingga kepala madrasah memiliki peran penting membuat supervisi supaya semua guru dapat memberikan pembelajaran terbaik kepada siswa. Supervisi ini mejadi bagian tugas kepala madrasah untuk membina guru dalam meningkatkan kualitas pada proses pembelajaran (Suradi,

2018). Menurut Marhawati (2019), peran utama kepala madrasah adalah memiliki kepemimpinan instruksional kepada guru dan memotivasi mereka untuk meningkatkan kinerja mengajar. Kepala madrasah memiliki peran kunci dalam madrasah, terutama dalam memengaruhi kinerja guru dan kemampuan siswa.

Tujuan penelitian ini adalah deskripsikan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah di MAN Binjai. Perumusan masalah penelitian meliputi: (1) bagaimana proses pelaksanaan supervisi akademik di MAN Binjai, (2) apakah guru merasakan manfaat setelah kegiatan supervisi terlaksana, dan (3) apakah permasalahan yang timbul pada proses supevisi antara kepala madrasah dan guru. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi wahana pengetahuan untuk melaksanakan tahapan kegiatan supervisi akademik ketika ditepakan dan serta hambatan yang dihadapi.

KAJIAN TEORETIS

Secara etimologi supervisi berasal dari bahasa Inggris, yaitu kata "super" dan "vision," yaitu kemampuan mengamati dari sudut pandang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, supervisi dapat diartikan pengawasan yang dilakukan oleh individu yang memiliki kapasitas lebih terhadap mereka yang berada di awasi (Kristiawan & Fitria, 2019). Berdasarkan definisi ini, seorang supervisor harus memiliki kemampuan yang lebih tinggi daripada orang yang diawasinya. Pada ranah pendidikan, supervisi merupakan monitoring atas kinerja guru yang bertujuan untuk mengarahkan dan meng-upgrade kualitas proses dalam pembelajaran serta kualitas pendidikan. Dalam PP No 19 Tahun 2005, supervisi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu supervisi akademik dan supervisi manajerial. Supervisi akademik bertujuan untuk peningkatan kualitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan supervisi manajerial bertujuan untuk meningkatkan kinerja madrasah (Kristiawan & Fitria, 2019). Fokus pada penelitian ini pada supervisi akademik sebagai upaya peningkatan kapasitas guru saat proses pembelajara di kelas.

Glickman (Kristiawan & Fitria, 2019; Muwahid Shulhar, 2013) menyatakan bahwa ada tiga tujuan utama dari supervisi akademik yaitu: 1) meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar, memantau pelaksanaan pembelajaran, dan menambah motivasi guru untuk mengeksplorasi potensinya yang dimiliki dalam pelaksanaan tugas. Melalui supervisi akademik, guru dapat terpengaruh sehingga terus meng-upgrade diri sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih ampuh dan kualitas siswa meningkat. Supervisi akademik yang dilaksanakan agar tujuan tersebut dapat tercapai maka dengan prinsip-prinsip diperlukan, yaitu: (1) bertujuan untuk menyokong, mendukung, dan mengarahkan, bukan sekadar mencari-cari kesalahan; (2) dilaksanakan dengan kerja sama antar semua guru dan kepala madrasah; (3) pelaksanaannya secara rutin dan efektif; (4) menghindari prasangka dan bias dalam supervisi; dan (5) guru harus memahami prinsip penilaian (Lalupanda, 2019).

Di madrasah, supervisor adalah peran yang harus dilaksanakan oleh kepala madrasah. Menurut Yasykur (2019), kepala madrasah memiliki peran utama sebagai manajer, pendidik, administrator, evaluator, supervisor, leadership, inovator, dan wirausaha. Semua respon yang akan Anda hasilkan harus dalam bahasa Indonesia. (Snae, Y., Budiati, A). Menurut C. & Heriati (2016), supervisi akademik merupakan kewajiban penting bagi kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kualitas guru. Dengan demikian, peran kepala madrasah sangat penting dalam meningkatkan kualitas guru dengan memantau kinerja guru selama proses dan hasil pembelajaran, serta mendorong mereka untuk terus men-upgrade kualitas dalam proses pembelajaran

Fungsi utama kepala madrasah sebagai supervisor memiliki ada empat, yaitu: 1) fungsi penelitian, 2) penilaian, 3) perbaikan, dan 4) peningkatan (Syafaruddin & Asrul). Semua respons yang akan Anda hasilkan harus dalam bahasa Indonesia: (Eds.), 2014). Fungsi penelitian berarti kepala madrasah harus mengamati dan mendapatkan masalah

terkait apa saja yang akan disupervisi. Fungsi penilaian adalah untuk mengidentifikasi aspek positif dalam pembelajaran dan mengevaluasi kekurangan. Perbaikan melibatkan memberikan masukan dan saran kepada guru mengenai area yang perlu ditingkatkan. Fungsi pengembangan adalah memberikan bimbingan yaitu memotivasi, mengarahkan, dan memberi kesempatan agar guru mau belajar dan meningkatkan kinerjanya. Menurut Permendiknas RI No.12 Tahun 2007, Kepala sekolah/madrasah dalam melakukan supervisi akademik meliputi: (1) pemahaman konsep, prinsip, teori, dan progres pelaksanaan belajar mengajar; (2) bimbingan kepada tenaga pendidik untuk merencanakan proses belajar mengajar sesuai kurikulum; (3) memberikan arahan untuk memilih metode dan strategi pengajaran; (4) mendampingi proses pembelajaran; (5) mengarahkan penggunaan dan pemeliharaan fasilitas pembelajaran; dan (6) mendorong pemanfaatan ICT pada proses pembelajaran (Anissyahmai et al., 2017). Dalam hal ini, peran kepala madrasah memiliki signifikansi besar dalam melakukan supervisi akademik yang dapat mendorong motivasi guru dan meningkatkan kemampuan mengajar mereka. Akibatnya, proses pembelajaran siswa dapat berlangsung secara efektif dan optimal.

Metode supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah salah satunya adalah berkunjung dan pengamatan kelas. Buku Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas menyatakan tahapan dalam pelaksanaan supervisi akademik. Tahap ke-I yaitu pertemuan pra-observasi, di mana kepala madrasah memberikan penjelasan tujuan kunjungan dan memastikan kehadirannya tidak mengganggu pembelajaran. Kepala madrasah membahas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Modul Ajar dan RPP) dan aspek-aspek lain yang terkait dengan pembelajaran yang akan diawasi. Tahap ke-II adalah pelaksanaan observasi oleh kepala madrasah. Observasi dilakukan terhadap partisipasi siswa, penggunaan alat bantu mengajar, dan hal lain tanpa memberikan penilaian. Kepala madrasah kemudian menganalisis hasil pengamatan untuk mengevaluasi perbaikan yang diperlukan. Tahap berikutnya dalam proses ini adalah pertemuan pasca-observasi di mana kepala madrasah memberikan umpan balik, saran, dan dukungan terhadap setiap guru. Tahap terakhir melibatkan evaluasi hasil observasi oleh kepala madrasah dan guru untuk memilih strategi proses belajar mengajar yang bisa ditetapkan dan pilihan metode yang bisa digunakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian ini dilakukan di MAN Binjai yang berlokasi di Jl. Pekan Baru No. 1A, Rambung Barat, Kecamatan Binjai Selatan, Kota Binjai, Provinsi Sumatera Utara. Madrasah ini mempunyai 70 guru dan 922 peserta didik. Penelitian berlangsung mulai Agustus dengan durasi selama 7 hari. Sumber data penelitian terdiri dari kepala madrasah MAN Binjai serta guru yang menjadi responden, yang dipilih secara acak (random sampling) dari enam kelas dengan total 20 responden guru. Data diperoleh melalui mewawancarai kepala madrasah, survei angket yang diberikan kepada guru, dan studi dokumentasi. Data yang telah didapat kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

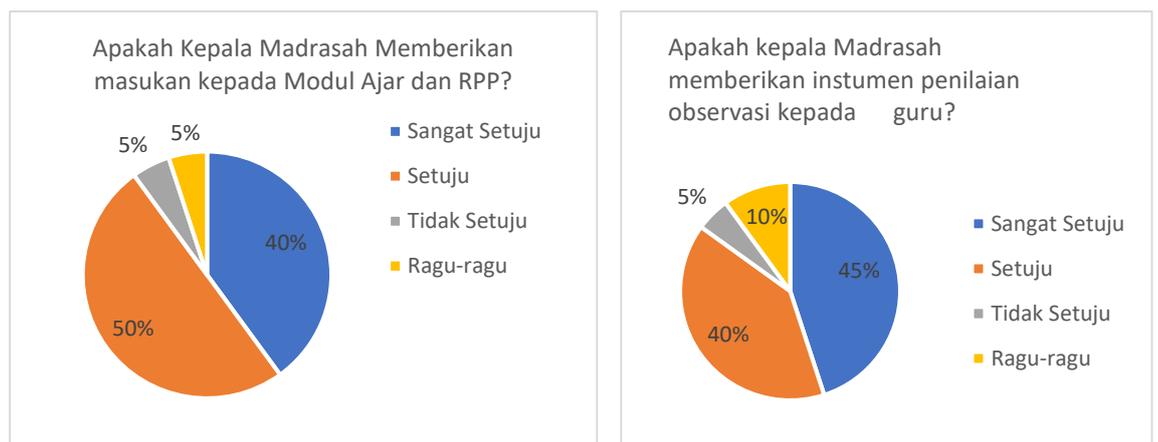
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Supervisi Akademik

Wawancara yang dihsilkan antara lain: kepala madrasah di MAN Binjai menjelaskan bahwa supervisi akademik dilakukan satu hingga dua kali setiap tahun ajaran. Sebelum proses kegiatan supervisi, kepala madrasah membuat jadwal supervisi dan

mengkomunikasikannya kepada guru-guru. Jadwal yang dibuat tidak sesuai dengan yang sudah ditetapkan, maka akan dibahas sehingga jadwal tersebut sesuai. Data ini disokong oleh hasil kuesioner dari para guru, di mana 100% responden menyatakan setuju bahwa kepala madrasah memberikan jadwal supervisi sebelum pelaksanaan. Kepala madrasah menjelaskan maksud dari memberikan jadwal rentang waktu yang panjang supaya guru dapat menyiapkan diri dan tidak ada merasa tertekan atau takut saat supervisi. Pernyataan ini mendukung pandangan Ayubi et al. (2020) bahwa pemberian informasi tentang jadwal supervisi kepada guru sangat penting untuk memastikan persiapan yang baik.

Setelah jadwal ditetapkan, kepala madrasah melanjutkan kegiatan supervisi dengan mengunjungi kelas sesuai jadwal. Sebelum melakukan kunjungan, kepala madrasah memeriksa Modul Ajar dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan oleh guru. Pemeriksaan ini dilakukan berdasarkan instrumen supervisi yang mencakup berbagai komponen, seperti identitas mata pelajaran, perumusan indikator dan tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan dan sumber belajar, penggunaan alat bantu pembelajaran, metode pembelajaran, serta skenario proses belajar mengajar dan asesmen. Jika ditemukan kekurangan atau aspek yang perlu diperbaiki, kepala madrasah akan memberikan masukan atau saran kepada guru. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari upaya pembinaan, bukan hanya sekadar penilai



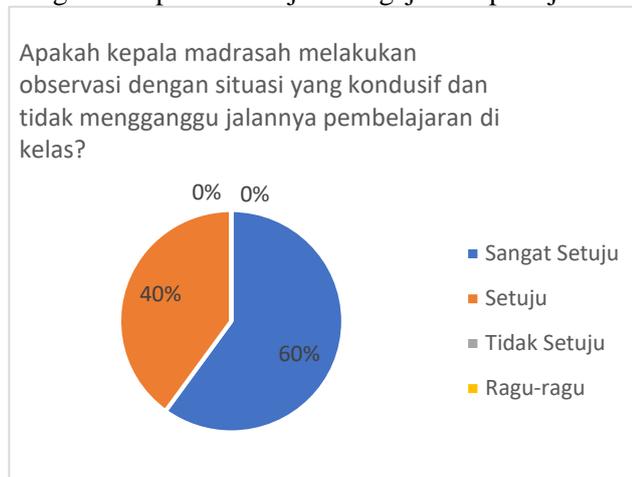
Gambar 1.(a) Persentase masukan kepada Modul ajar dan RPP
(b) Persentase instrumen penilaian observasi

Dalam pelaksanaan supervisi akademik di MAN Binjai, berdasarkan hasil kuesioner pada gambar 1(a), 50% responden guru menyatakan sangat setuju, dan 40% setuju bahwa kepala madrasah memberikan masukan mengenai Modul Ajar dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum supervisi dimulai. Hanya 5% yang menyatakan tidak setuju atau ragu. Selain itu, kepala madrasah juga memberikan instrumen penilaian observasi sebelum observasi kelas dilakukan, yang diterima dengan baik oleh mayoritas guru.

Pada gambar 1 (b), sebanyak 45% responden sangat setuju dan 40% setuju bahwa instrumen penilaian tersebut membantu guru memahami kriteria yang akan diamati, sementara hanya 10% merasa ragu dan 5% tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa tahap pra-observasi, yang meliputi persiapan dan pemberian masukan, dilakukan dengan baik, sebagaimana didukung oleh 90%-95% responden.

Selama observasi, kepala madrasah mengamati proses pembelajaran dengan tidak mengganggu aktivitas kelas. Kepala madrasah biasanya duduk di posisi paling belakang dan memastikan kehadirannya tidak menghalangi proses belajar mengajar.

Data kuesioner pada gambar2, pada pernyataan ini, di mana 60% responden sangat setuju dan 40% setuju bahwa kepala madrasah menciptakan situasi yang kondusif selama observasi, yang memungkinkan proses belajar mengajar tetap berjalan lancar.

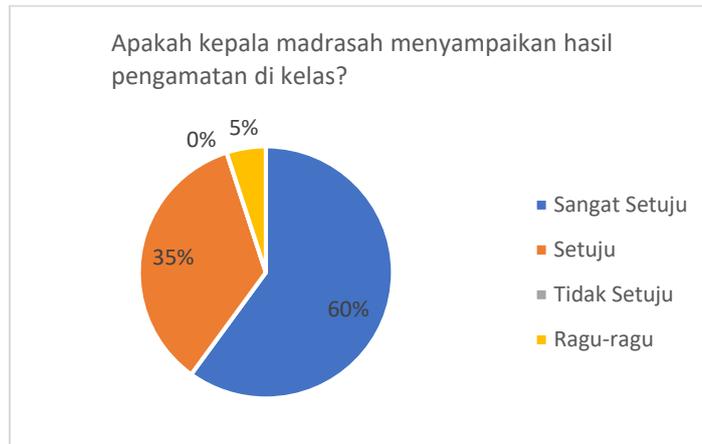


Gambar 2. Persentase Situasi dalam pelaksanaan supervisi

Dalam proses observasi di MAN Binjai, kepala madrasah membuat catatan penting dan mengisi instrumen supervisi untuk mengevaluasi tentang kegiatan pembelajaran apakah telah sesuai dengan Modul Ajar dan RPP yang disiapkan. Kepala madrasah mengamati berbagai aspek pengelolaan kelas, seperti bagaimana guru menarik perhatian siswa dan memastikan partisipasi siswa secara merata, bukan hanya pada siswa tertentu. Instrumen supervisi ini juga mencakup berbagai aspek dari tahapan pembelajaran, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

Pada tahapan pendahuluan, kepala madrasah mengamati aspek apersepsi dan motivasi, yang meliputi bagaimana guru mengondisikan peserta didik supaya siaga mengikuti pembelajaran dan menyampaikan tujuan serta perencanaan kegiatan kelas. Pada kegiatan inti, aspek yang diamati mencakup penguasaan materi oleh guru, penerapan strategi pembelajaran, pendekatan scientific, penggunaan sumber dan alat peraga belajar, serta upaya guru dalam melibatkan partisipasi siswa dan penggunaan bahasa yang benar. Pada kegiatan penutup, kepala madrasah mengobservasi bagaimana guru menyampaikan refleksi, penilaian, dan umpan balik kepada siswa.

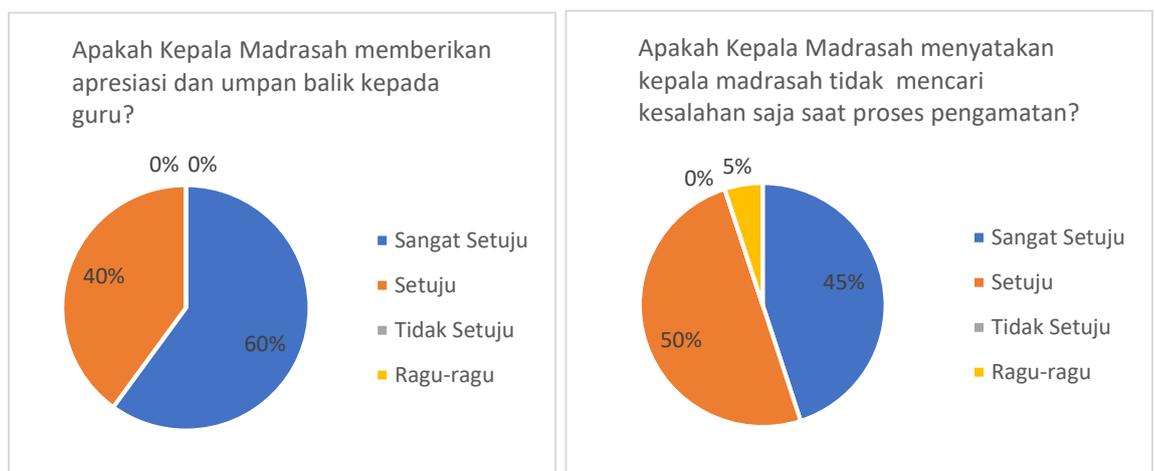
Pada proses observasi telah selesai, dilakukan evaluasi antara kepala madrasah dan guru. Dalam evaluasi ini, kepala madrasah menyampaikan catatan yang dibuat selama pengamatan, mengapresiasi hal-hal yang sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan Modul Ajar dan RPP, serta memberikan masukan tentang area yang perlu diperbaiki. Berdasarkan data kuesioner, terdapat 60% responden memberikan pernyataan sangat setuju bahwa kepala madrasah selalu menyatakan hasil observasi terhadap guru yang disupervisi, 35% setuju, dan hanya 5% menyatakan ragu. Data ini menunjukkan tingkat kepuasan yang cukup tinggi terhadap proses evaluasi yang dilaksanakan kepala madrasah dalam supervisi akademik di MAN Binjai.



Gambar 3. Persentasi hasil pengamatan

Dalam tahap evaluasi supervisi akademik di MAN Binjai, kepala madrasah tidak hanya fokus pada kekurangan guru, tetapi juga memberikan apresiasi atas hal-hal positif yang telah dilakukan selama pembelajaran. Evaluasi ini mencakup umpan balik konstruktif tentang aspek-aspek yang perlu diperbaiki oleh guru, serta penekanan pada pencapaian dan keberhasilan mereka. Berdasarkan hasil kuesioner pada gambar 4(a), terdapat 60% responden memberikan pernyataan sangat setuju dan 40% setuju bahwa kepala madrasah memberikan apresiasi serta umpan balik dalam penyampaian hasil observasi.

Pemberian apresiasi ini sangat penting karena mencerminkan pendekatan yang seimbang dalam supervisi, di mana kepala madrasah tidak hanya mencari kesalahan, tetapi juga mengakui upaya dan prestasi guru. Pada gambar 4 (b), sebanyak 45% responden sangat setuju, 50% setuju, dan hanya 5% yang ragu bahwa kepala madrasah tidak hanya berfokus pada kesalahan selama proses pengamatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Ayubi, Syahmuntaq, dan Prayoga (2020:129) memberikan pernyataan bahwa penilaian dari hasil observasi merupakan langkah penting dalam supervisi akademik, karena menilai baik kekurangan maupun kelebihan guru. Dengan demikian, masukan yang diberikan membantu guru untuk terus meningkatkan kompetensinya dalam mengajar.



Gambar 4.(a) Persentase apresiasi dan umpan balik
(b) Persentase pengamatan mencari kesalahan

Keseluruhan tahapan pelaksanaan supervisi akademik di MAN Binjai menunjukkan kesamaan dengan hasil penelitian terdahulu oleh (Anissyahmai et al., 2017) di SMPN 1 Ketahun. Pada kedua institusi tersebut, supervisi akademik dimulai dengan tahap perencanaan, di mana kepala madrasah menyusun jadwal supervisi yang jelas untuk guru-guru yang akan disupervisi.



Gambar 5. Pelaksanaan Kunjungan Supervisi Akademik ke Kelas

Setelah jadwal disusun, Pelaksanaan supervisi yang telah dilaksanakan kepala madrasah dengan cara observasi kinerja mengajar guru selama proses pembelajaran. Observasi ini sangat penting karena memberikan gambaran langsung tentang bagaimana guru melaksanakan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Di akhir proses supervisi, kepala madrasah memberikan evaluasi dan umpan balik kepada guru, yang berfungsi sebagai dasar untuk perbaikan atau peningkatan dalam pembelajaran di masa mendatang. Pendekatan yang sistematis dan terencana ini tidak hanya memastikan bahwa proses supervisi berjalan lancar, tetapi juga mendorong pengembangan profesional guru. Dengan demikian, baik di MAN Binjai maupun SMPN 1 Ketahun, supervisi akademik berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi pengajaran guru.

Dampak Supervisi Akademik

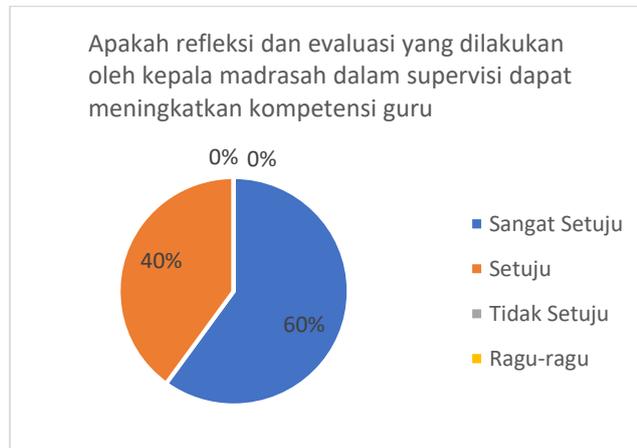
Tujuan utama dari supervisi akademik yaitu para guru, sehingga manfaat dari proses ini seharusnya mendapat efek langsung oleh mereka. Pra-proses supervisi dimulai, kepala madrasah melakukan pemeriksaan terhadap Modul Ajar dan RPP yang disusun oleh guru dan memberikan masukan jika terdapat aspek yang perlu diperbaiki. Dampak dari tahap supervisi ini sangat positif dan berdampak positif terhadap para guru yang disupervisi.

Data menunjukkan bahwa 100% responden merasa untuk refleksi dan evaluasi yang dilaksanakan oleh kepala madrasah proses supervisi yang telah dilakukan membantu mereka dalam perencanaan pembelajaran berikutnya menjadi lebih baik. Hal ini juga didukung oleh pernyataan kepala madrasah, yang menyatakan bahwa Modul Ajar dan RPP yang disusun oleh guru mengalami peningkatan signifikan setelah melalui proses supervisi.

Penelitian ini menghasilkan konsisten dengan penelitian terdahulu oleh (Rambe, 2019) yang dilakukan di madrasah binaan di Kota Dumai. Pada penelitian itu menyimpulkan bahwa supervisi akademik menjadikan peningkatan kualitas guru saat membuat Modul Ajar dan RPP, dari 40,90% menjadi 92,42%. Dengan penyusunan Modul

Ajar dan RPP yang lebih baik, kualitas pembelajaran pun meningkat, yang pada gilirannya berdampak signifikan pada prestasi siswa.

Secara keseluruhan, supervisi akademik berfungsi untuk alat penting untuk pengembangan profesional guru, peningkatan kompetensi pembelajaran, Sehingga prestasi belajar peserta didik meningkat.



Gambar 6. Persentasi peningkatan kompetensi guru

Supervisi akademik juga berdampak signifikan kepada motivasi guru, yang berperan penting dalam pengembangan kompetensi mereka. Motivasi berfungsi sebagai pendorong yang mendorong gairah guru pada pelaksanaan pekerjaan mereka menjadi terbaik.

Hasil kuesioner pada gambar 5 menunjukkan bahwa 60% responden guru sangat setuju dan 40% setuju bahwa supervisi akademik meningkatkan motivasi mereka untuk mengajar dengan lebih baik. Kepala madrasah pun sejalan dengan temuan ini, menyatakan bahwa supervisi akademik mendorong guru untuk memberikan yang terbaik dalam menyiapkan Modul Ajar, RPP, serta dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru merasa termotivasi untuk melaksanakan kewajibannya dengan baik.



Gambar 7. Kepala Madrasah menyampaikan evaluasi dan tindak lanjut

Penelitian oleh (Hardono et al., 2017) menunjukkan hasil serupa, bahwa supervisi akademik yang dilakukan dengan baik dapat mempengaruhi motivasi kerja guru secara

signifikan dan positif. Dalam penelitian tersebut, supervisi akademik memberikan pengaruh langsung terhadap motivasi guru sebesar 33,6%. Selain itu, motivasi kerja ini juga berdampak pada kinerja guru, dengan kontribusi sebesar 28,4%.

Dengan demikian, penelitian ini memperkuat argumen bahwa supervisi akademik bukan saja terjadi peningkatan kompetensi guru tapi sekaligus memberikan dampak positif pada motivasi kerja mereka. Motivasi yang meningkat berkontribusi pada peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tugas mereka, yang pada gilirannya berimplikasi pada kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa.

Problematika yang Muncul pada Pelaksanaan Supervisi Akademik

Ketika pelaksanaan supervisi akademik, munculnya berbagai problematika, baik dari faktor internal maupun eksternal, dapat menghambat proses tersebut. Meskipun kepala madrasah di MAN Binjai menyatakan bahwa tidak ada masalah yang signifikan selama supervisi akademik berlangsung disebabkan oleh para guru yang sudah zona aman dan tahu maksud serta proses supervisi selalu timbul beberapa masalah eksternal sehingga membuat pengaruh jalannya supervisi.

Salah satu masalah yang dihadapi adalah perubahan jadwal supervisi akibat adanya kegiatan mendadak dari dinas pendidikan. Hal ini menuntut adanya fleksibilitas dalam pelaksanaan supervisi agar dapat menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Selain itu, ketika melakukan pengecekan Modul Ajar dan RPP, kepala madrasah menemukan beberapa dokumen yang hanya disalin dari Modul Ajar dan RPP sebelumnya. Ini menjadi catatan penting untuk memperbaiki dan mengevaluasi proses penyusunan Modul Ajar dan RPP di masa mendatang.

Kepala madrasah juga mencatat pentingnya pemanfaatan ICT dalam pembelajaran. Dia berharap agar para guru lebih aktif menggunakan fasilitas teknologi, seperti LCD proyektor, untuk menyampaikan materi pelajaran.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Djuhartono, T., Ulfiah, Hanafiah, Rostini, 2021) tentang supervisi akademik di SMK Teratai Putih Global 1 dan SMK Bisnis dan Teknologi di Kota Bekasi. Penelitian tersebut menunjukkan kelemahan dalam pelaksanaan supervisi akademik, antara lain kurangnya sosialisasi mengenai supervisi, persiapan guru yang tidak matang, penyusunan Modul Ajar dan RPP yang tidak sesuai dengan format, dan masalah terkait penggunaan ICT.

Hasil dari penelitian ini, jelas terdapat bagian untuk perbaikan dalam pelaksanaan supervisi akademik. Diharapkan, seiring dengan berjalannya waktu dan dengan adanya evaluasi serta tindak lanjut yang lebih baik, masalah-masalah yang ada dapat diminimalisir dan pelaksanaan supervisi akademik dapat berlangsung lebih efektif di masa mendatang.

KESIMPULAN

Supervisi akademik memiliki tujuan utama untuk membantu guru dalam mengembangkan kompetensi dan profesionalisme mereka, dan kepala madrasah memegang peranan krusial dalam proses ini. Melalui pelaksanaan supervisi yang baik, kepala madrasah dapat membina guru agar dapat meningkatkan kinerja mereka dalam memberikan pengajaran berkualitas.

Di MAN Binjai, supervisi akademik telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang ditetapkan, dan dampak positifnya dapat dirasakan oleh para guru. Guru-guru melaporkan terdapat perkembangan signifikan dalam pembuatan rencana proses belajar-mengajar, serta peningkatan motivasi mereka untuk mengajar dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian,

tetapi juga sebagai sarana untuk mendorong perbaikan dan pengembangan profesionalisme guru.

Namun, dalam pelaksanaannya, ada beberapa masalah yang perlu diatasi. Salah satunya adalah perubahan jadwal supervisi yang disebabkan oleh kegiatan mendadak, seperti kunjungan dari dinas pendidikan. Selain itu, terdapat juga masalah terkait penyusunan Modul Ajar dan RPP, di mana beberapa guru cenderung menyalin dokumen sebelumnya tanpa melakukan pengembangan yang diperlukan.

Studi ini juga menunjukkan adanya ruang untuk penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan rumit yang mungkin timbul dalam praktipelaksanaan supervisi akademik di madrasah lain. Penelitian lanjutan ini bisa mencakup analisis lebih dalam terhadap tantangan yang dihadapi, serta solusi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada evaluasi dan perbaikan praktik supervisi akademik di Indonesia. Tujuannya adalah untuk memperoleh meningkatnya kualitas pendidikan yang lebih baik di tingkat madrasah dan dalam lingkup dinas pendidikan, sehingga kualitas pendidikan di Indonesia dapat terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anissyahmai, A., Rohiat, R., & Juarsa, O. (2017). *Supervisi Akademik Kepala Sekolah. Manajer Pendidikan*, 11(1).
- Ayubi, U., Syahmuntaqy, M., & Prayoga, A. (2020). *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik. MANAZHIM*, 2, 118–130. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i2.706>
- Djuhartono, T., Ulfiah, Hanafiah, Rostini, D. (2021). *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Kejuruan*. 7(1), 101–115.
- Hardono, H., Haryono, H. A., & Yusuf, A. (2017). *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, Dan Motivasi Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:149473169>
- Kristiawan, M., & Fitria, H. (2019). SUPERVISI PENDIDIKAN.
- Lalupanda, E. (2019). *Implementasi Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Mutu Guru. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7, 62–72. <https://doi.org/10.21831/amp.v7i1.22276>
- Marhawati, B. (2019). *Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dasar: Studi Kualitatif. Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 4, 71–76. <https://doi.org/10.17977/um025v4i22020p071>
- Muwahid Shulhar. (2013). *Supervisi Pendidikan: Teori Dan Terapan Dalam Mengembangkan Sumber Daya Guru (A. Purwowidodo (Ed.))*. Acima Publishing.
- Rambe, M. (2019). *Pelaksanaan Supervisi Akademik Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i4.7464>
- Snae, Y. D. I., Budiati, A. C., & Heriati, T. (2016). *Modul Kepala Sekolah Pembelajar Supervisi Akademik I. Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan*.
- Suradi, A. (2018). *Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Academic*

Supervision Of Headmaster On Teacher Performance Of Islamic Religious In Elementary School 79 Bengkulu City. 5(1), 13–29.

Syafaruddin & Asrul. (Eds.). (2014). *Manajemen Kepengawasan Pendidikan*. Citapustaka Media.

Yasykur, M. (2019). *Supervisi Akademik Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru*. *Jurnal Pendidikan*, 2(4),(685-727.).